

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA SD KELAS III

Bainen, Syamsiati, Suryani

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : ibu.bainen@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Taum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas dan sifat penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Taum yang berjumlah 20 siswa dengan komposisi 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar IPKG I dan IPKG II. Berdasarkan hasil analisis data, aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 45,3 %, dan aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 65,68%. Sehingga peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 20,38%. Jadi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci : metode demonstrasi, aktivitas siswa, pembelajaran IPA

Abstract: This study aims to improve learning activities using the method demonstration on natural science subjects students of class III State Elementary School 05 Taum. The method used is descriptive method with a class action research design and the nature of the research is qualitative research. Research subjects that teachers and students of class III State Elementary School 05 Taum totaling 20 students with the composition of 9 men and 11 women. Data collection techniques used are direct observation techniques. Data collection tool used is the observation sheet activities of teacher, student activity observation sheet, and sheet IPKG I and II. Based on the results of the data analysis, the activity of students in the first cycle of 45.3%, and the activity of students in the second cycle of 65.68%. So that an increase in students' learning activities using the demonstration of 20.38%. So learning to use the demonstration method can improve students' learning activities.

Keywords: methods demonstration, student activities, learning science

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pemahaman konsep yang terdapat pembelajaran IPA dapat membuat peserta didik untuk mempelajari diri dan alam sekitar, serta lebih lanjut menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal ini sangat berbeda dengan kenyataan yang ada pada saat ini. Berdasarkan hasil pengalaman peneliti di Sekolah Dasar Negeri 05 Taum pembelajaran IPA yang dilaksanakan hanya menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku. Guru kurang melakukan variasi metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pelajaran yang sebagian besar waktu mengajarnya digunakan untuk ceramah, memberikan informasi, dan menjelaskan. Proses pembelajaran semacam ini bersifat monoton yang membuat siswa mudah mengalami kebosanan sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya nilai siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu solusi yang tepat agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu solusinya adalah guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode yang sesuai yaitu dengan metode Demonstrasi.

Masalah umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “ Apakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III sekolah dasar negeri 05 Taum?” Adapun sub masalah adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas III sekolah dasar negeri 05 Taum?; 2) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas III sekolah dasar negeri 05 Taum?

Secara umum tujuan adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA siswa kelas III sekolah dasar negeri 05 Taum. Rumusan tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas III sekolah dasar negeri 05 Taum; 2) Mendeskripsikan penerapan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Taum.

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut: a. Bagi Siswa yaitu : (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. (2) Melatih kerjasama siswa dalam kelompok. (3) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa. b. Bagi Guru, yaitu: (1) Memotivasi guru untuk kreatif dalam melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.(2) Meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPA. (3) Sebagai alternatif penggunaan metode pembelajaran IPA. c. Bagi Sekolah, (1) Memotivasi rekan guru lain untuk melakukan tindakan kelas guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis supaya siswa dapat menguasai konsep dan manfaat ilmu pengetahuan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu IPA mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk ditemukan yaitu dengan melakukan

observasi, mengukur, memprediksi, mengklasifikasikan, membandingkan, menyimpulkan, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, menganalisis data dan mengkomunikasikan hasil penelitian. Suyono (2012:14) menyatakan pembelajaran adalah suatu kebutuhan hidup yang *self generating*, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk kelangsungan hidup, menuju suatu tujuan tertentu.

Menurut Roestiyah (2012:83) metode demonstrasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan melalui penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk alamiah (asli) maupun dalam bentuk buatan (tiruan), yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Suyono (2012:84) sebagai berikut: a) membantu siswa memahami dengan jelas suatu materi pelajaran karena perhatian siswa lebih dapat terpusat pada pembelajaran yang sedang diberikan; b) Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan pengalaman langsung, dengan menghadirkan objek sebenarnya; c) Bila alat terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa; d) sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikannya.

Sardiman (2010:100) menyatakan aktivitas siswa dalam belajar merupakan prinsip yang penting karena belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Aktivitas fisik seperti mencatat penjelasan guru, menyimak penjelasan guru, mengerjakan tugas dari guru, kedepan kelas membacakan hasil diskusi kelompok. Aktivitas mental seperti menjawab pertanyaan guru, berani bertanya, berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menyimpulkan materi pelajaran. Aktivitas emosional seperti bersemangat, gembira, tidak merasa malu atau canggung selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

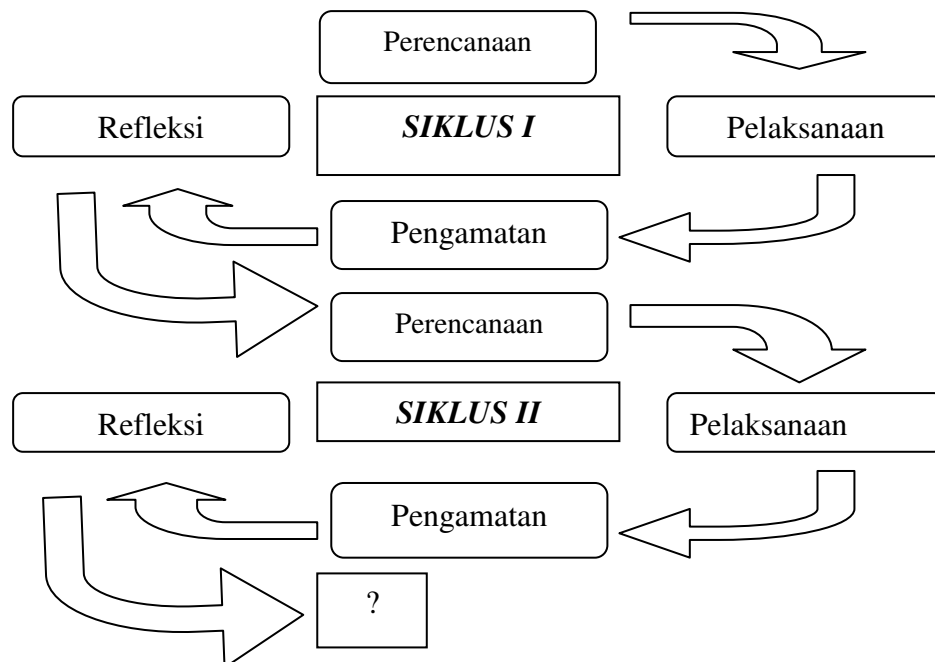
Bentuk Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Aqib (2008:3) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, karena ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar dengan meningkatkan praktik dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini dilakukan dikelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Taum. Pelaksanaan penelitian

siklus I dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2014, dan siklus II dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III dan seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Taum yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan.

Menurut Mulyasa (2012:70) langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus.

Secara visual menurut Arikunto (2014:16) langkah-langkah penelitian tindakan kelas pada setiap siklus digambarkan seperti berikut:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan alur siklus pada Gambar 1, Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan: Tahap kegiatan yang dilakukan pada perencanaan ini adalah menyusun rencana pembelajaran, meliputi; a) menyiapkan RPP dan LKS; b) menyiapkan alat peraga untuk didemonstrasikan; c) menyiapkan soal; d) membuat lembar observasi dan lembar IPKG

Tahap Pelaksanaan: a) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, b) menjelaskan tujuan pembelajaran, c) membagikan dan menjelaskan LKS kepada setiap kelompok siswa, d) memfokuskan perhatian siswa dengan alat peraga yang dibawa guru, e) mendemonstrasikan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, f) memberi kesempatan siswa mengisi LKS, memilih secara acak perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kelompoknya, menutup pembelajaran dan memberikan soal tes;

Tahap Observasi: Selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas guru bersama rekan sejawat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat;

Tahap Refleksi: Dari hasil observasi yang diperoleh, dilakukan refleksi. Guru bersama rekan sejawat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melakukan diskusi tentang temuan masalah – masalah yang dialami oleh guru. Hasil analisa proses data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dijadikan acuan untuk rancangan selanjutnya.

Setelah data terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dapat dilihat dari kecenderungan yang terjadi didalam pembelajaran selama penelitian berlangsung, terutama yang berhubungan dengan materi sifat-sifat benda melalui metode demonstrasi. Data yang dianalisis adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang memenuhi kriteria aspek}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Taum yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2014. Peneliti dan kolabolator mencatat data yang berkaitan dengan seluruh proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas III, adapun persentase aktivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

Tabel 1
Aktivitas Guru Pada Perencanaan Pembelajaran Materi Sifat Benda Dengan Metode Demonstrasi

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas guru	61,1 %	72,2 %	11,1 %

Tabel 2
Hasil penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
IPKG	3,23	3,53	0,3

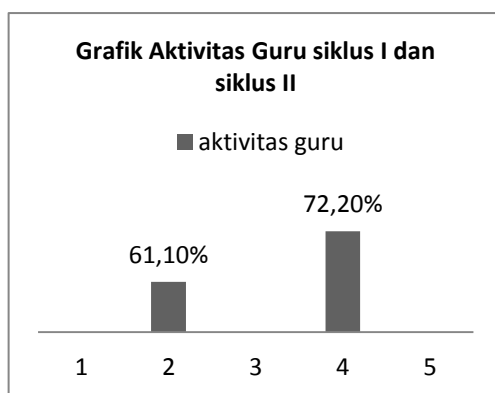
Aktivitas guru pada perencanaan siklus I sesuai dengan Tabel 1 sebesar 61,1%. Sedangkan pada pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus I sesuai

dengan Tabel 2 sebesar 3,23. Pada siklus I ini pengamatan dan penilaian disesuaikan dengan aspek yang ada didalam lembar observasi. Aspek yang diamati ada 18 aspek, hal ini berarti masih ada aspek dalam kegiatan pembelajaran yang belum terpenuhi oleh peneliti, seperti: (1) Guru tidak memeriksa kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa terlihat belum siap belajar; (2) Guru tidak menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa kelihatan bingung dengan metode yang digunakan guru; (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak menjelaskan alat peraga yang digunakan sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap pelajaran; (4) Guru kurang menguasai metode yang digunakan sehingga materi pelajaran tidak disampaikan secara runtun; (5) Guru belum terbiasa menggunakan metode sehingga setiap langkah pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif; (7) Karena guru tidak menjelaskan metode yang akan digunakan, siswa tidak ceria, kurang bersemangat, kelihatan bingung dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran; (8) Guru tidak melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akibatnya guru tidak sempat mengoreksi dan membahas hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan Tabel 1, persentase aktivitas perencanaan guru pada siklus II sebesar 72,2%, sedangkan pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan hasil IPKG 2 sebesar 3,53.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan guru mengalami peningkatan, hal ini karena guru sudah menguasai penggunaan metode demonstrasi untuk materi sifat benda dan siswa juga sudah tidak lagi merasa asing dengan metode yang digunakan guru. Guru sudah memperbaiki langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yang pada siklus pertama belum dapat dicapai oleh guru. Peningkatan perencanaan guru dalam pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi sebesar 11,1%, dan peningkatan pelaksanaan pembelajarannya sebesar 0,3.

Persentase peningkatan aktivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:



Grafik 1. Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II

Tabel 2
Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I

Aspek yang diamati	Aktif (%)	Tidak aktif (%)
Aktivitas fisik	61,6 %	38,4%
Aktivitas mental	36,25 %	63,75%
Aktivitas emosional	38,3%	61,7%
Jumlah	136,15 %	163,85 %

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian yang berhubungan dengan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siklus I dengan persentase aktivitas fisik siswa yang aktif sebesar 61,6 % yang tidak aktif 38,4%, aktivitas mental siswa yang aktif sebesar 36,25 % yang tidak aktif sebesar 63,75% dan aktivitas emosional siswa yang aktif sebesar 38,3 % yang tidak aktif sebesar 61,7%. Dari semua aktivitas siswa tersebut secara keseluruhan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 45,38%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan penelitian lanjutan. Sehingga penelitian tindakan ini berlanjut dengan siklus ke dua yang didasari oleh hasil penelitian siklus pertama.

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2014. Adapun hasil penelitian pada siklus II seperti pada Tabel 4 berikut:

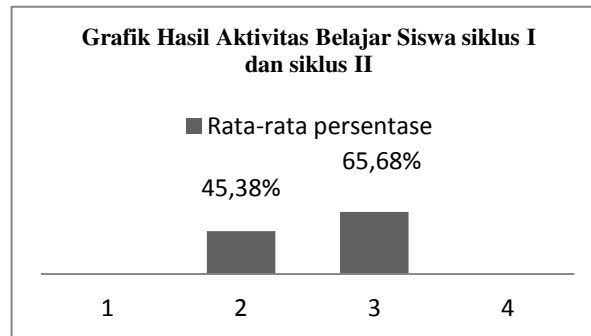
Tabel 3
Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II

Aspek yang diamati	Aktif (%)	Tidak aktif (%)
Aktivitas fisik	85 %	15 %
Aktivitas mental	48,75 %	51,25 %
Aktivitas emosional	63,3%	36,7 %
Jumlah	197,05 %	102,95 %

Dari Tabel 1 siklus II aktivitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam persentase aktivitas fisik siswa yang aktif sebesar 85 % siswa yang tidak aktif sebesar 15%, aktivitas mental siswa yang aktif sebesar 48,75 % siswa yang tidak aktif sebesar 51,25%, aktivitas emosional siswa yang aktif sebesar 63,3 % dan siswa yang tidak aktif sebesar 36,7%. Dari keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 197,05% dengan rata-rata aktivitas belajar sebesar 65,68%.

Hasil aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata 45,38% ke siklus II dengan rata-rata 65,68% mengalami peningkatan setelah menerapkan metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA siswa kelas III SD.

Persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Grafik 2 berikut:



Grafik 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa siklus I dan siklus II

Pembahasan

Pada siklus pertama dilaksanakan penelitian tindakan, kolabolator melakukan pengamatan dan penilaian kepada siswa untuk mengetahui aktivitas belajar siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode demonstrasi. Aktivitas belajar ini dilihat dari respon atau tanggapan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas yang dinilai meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Dari hasil pengamatan dan penilaian siklus pertama diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 45,38 % dengan jumlah aspek yang diamati ada 10. Sehingga aktivitas belajar siswa pada siklus ini belum mencapai hasil yang diinginkan. Adapun aspek yang belum dicapai siswa adalah: 1) Aktivitas fisik, seperti siswa kurang mengamati demonstrasi guru dan kurang mendengarkan perintah dari guru. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti dan masih bingung dengan metode demonstrasi yang diterapkan guru; 2) Aktivitas mental, seperti siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya, serta siswa belum dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan siswa merasa malu dan canggung dengan keberadaan pengamat didalam kelas; 3) Aktivitas emosional, seperti siswa kurang berani membacakan hasil kerja kelompoknya, siswa belum bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa canggung dengan keberadaan kolabolator/pengamat.

Setelah mengetahui aktivitas belajar siswa pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan yang diinginkan maka dilaksanakan siklus ke dua dengan berpedoman pada perbaikan yang harus dilakukan guru. Pada siklus ke dua, aktivitas belajar siswa sebesar 65,68 %. Persentase tersebut telah melampaui ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Hasil penelitian siklus pertama dan siklus ke dua aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,3 %.

Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus ke dua ini telah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti.

Pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas tiga dengan pokok bahasan sifat benda. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung kolabulator atau observer melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas guru dalam penerapan metode dan cara pengajaran guru menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dan penilaian disesuaikan dengan aspek yang ada didalam lembar observasi. Aspek yang diamati ada 18 aspek, dari hasil penelitian siklus pertama persentase yang diperoleh pada penelitian tindakan ini rata-ratanya sebesar 61,1 % hal ini berarti masih ada aspek dalam kegiatan pembelajaran yang belum terpenuhi oleh peneliti sebagai guru yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas III, seperti: a) Guru tidak memeriksa kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa terlihat belum siap belajar; b) Guru tidak menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa kelihatan bingung dengan metode yang digunakan guru; c) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak menjelaskan alat peraga yang digunakan sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap pelajaran; d) Guru kurang menguasai metode yang digunakan sehingga materi pelajaran tidak disampaikan secara runtun; e) Guru belum terbiasa menggunakan metode sehingga setiap langkah pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif; f) Karena guru tidak menjelaskan metode yang akan digunakan, siswa tidak ceria, kurang bersemangat, kelihatan bingung dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran; g) Guru tidak melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akibatnya guru tidak sempat mengoreksi dan membahas hasil pekerjaan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Taum. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa: 1) Persentase Aktivitas belajar siswa pada siklus I meliputi Aktivitas fisik 61,6 %, aktivitas mental 36,25 %, dan aktivitas emosional 38,3%. Persentase Aktivitas belajar siswa pada siklus II meliputi Aktivitas fisik 85 %, aktivitas mental 48,75 %, dan aktivitas emosional 63,3%. 2) Penilaian siklus pertama persentase rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 45,38 %, penilaian siklus ke dua persentase rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 65,68 % dari 10 aspek yang diamati. 3) Aktivitas kegiatan guru pada siklus I sebesar 61,1%, aktivitas kegiatan guru pada siklus II sebesar 72,2%, sehingga peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 11,1% dan peningkatan kinerja guru dengan penilaian IPKG sebesar 0,3 (3,23 ke 3,53).

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Guru harus menguasai setiap langkah pembelajaran dalam metode demonstrasi untuk melancarkan proses belajar sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan membingungkan siswa; 2) Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memerlukan persiapan dan alokasi waktu yang tepat sehingga pelajaran tidak sia-sia dan materi ajar dapat disampaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya